

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan yang banyak dilaksanakan secara besar-besaran di Indonesia dapat membawa pengaruh negatif terhadap lingkungan hidup. Di zaman modern, berbagai macam perusahaan dan industri rumah tangga ikut tumbuh dengan pesat. Manusia pun ikut berubah, dari yang dahulunya memiliki kepedulian terhadap lingkungan, kini sudah sangat jarang di jumpai. Lambat laun manusia di bumi ini bersikap sangat egois dengan lingkungannya. Sikap-sikap seperti itu sebaiknya di jauhi karena dengan sikap yang demikian lama-kelamaan lingkungan yang dahulunya asri, indah, dan damai ini menjadi sebuah pemandangan yang tidak sedap untuk dipandang.

Di Indonesia, masalah kebersihan lingkungan selalu menjadi perdebatan dan masalah yang berkembang. Pembangunan yang banyak dilaksanakan secara besar-besaran dapat membawa dampak negatif terhadap lingkungan hidup. Kasus-kasus yang menyangkut masalah kebersihan lingkungan setiap tahunnya terus meningkat. Problem tentang kebersihan lingkungan yang tidak kondusif dikarenakan masyarakat selalu tidak sadar akan hal kebersihan lingkungan. Tempat pembuangan kotoran tidak dipergunakan dan dirawat dengan baik. Akibatnya masalah diare, penyakit kulit, penyakit usus, penyakit pernafasan dan penyakit lain yang disebabkan air dan udara sering menyerang golongan keluarga ekonomi lemah (Sastrawijaya, 2000).

Kebersihan lingkungan merupakan hal yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia dan merupakan unsur yang fundamental dalam ilmu kesehatan dan

pencegahan. Yang dimaksud dengan kebersihan lingkungan adalah menciptakan lingkungan yang sehat sehingga tidak mudah terserang berbagai penyakit seperti demam berdarah, muntaber dan lainnya. Ini dapat dicapai dengan menciptakan suatu lingkungan yang bersih indah dan nyaman.

Kebersihan lingkungan adalah kebersihan tempat tinggal, tempat bekerja, dan berbagai sarana umum. Kebersihan tempat tinggal dilakukan dengan cara melap jendela dan perabot rumah tangga, menyapu dan mengepel lantai, mencuci peralatan masak dan peralatan makan (misalnya dengan abu gosok), membersihkan kamar mandi dan jamban, serta membuang sampah. Kebersihan lingkungan dimulai dari menjaga kebersihan halaman dan selokan, dan membersihkan jalan di depan rumah dari sampah. Banyak slogan-slogan yang di pasang di berbagai tempat-tempat umum seperti di jalan, sekolah, tempat perbelanjaan, pasar, dan lain sebagainya, yang isinya mengajak agar kita untuk menjaga kebersihan lingkungan. Akan tetapi banyak orang yang tidak mempedulikan arti dari isi slogan tersebut. Orang-orang hanya menjadikan slogan tersebut sebagai hiasan belaka tanpa ada isinya, padahal dengan adanya slogan tersebut mengajak kita untuk menjaga kebersihan lingkungan di mana pun kita berada.

Banyak orang yang belum mengerti arti pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Orang-orang yang membeli jajanan, terkadang tidak sadar membuang bungkus makanannya di sembarangan tempat baik di jalan raya, parit, bantaran kali, atau tempat/bukan pada tempatnya. Apabila sampah-sampah yang terdapat di sekitar jalanan tidak dibersihkan maka dapat menyebabkan pemandangan yang tidak sedap dipandang mata serta dapat juga menyebabkan terjadinya banjir akibat tersumbatnya selokan atau parit akibat sampah. Selain sampah, abu-abu yang tebal juga dapat

menyebabkan pencemaran udara. Akibatnya muncul berbagai macam penyakit misalnya gangguan pada saluran pernafasan.

Kabupaten Bengkalis adalah salah satu kabupaten di Provinsi Riau, Indonesia. Ibukota kabupaten ini berada di Bengkalis, Pulau Bengkalis. Kabupaten Bengkalis memiliki 8 Kecamatan yaitu Kecamatan Bantan, Kecamatan Bengkalis, Kecamatan Bukit Batu, Kecamatan Mandau, Kecamatan Rupert, Kecamatan Rupert Utara, dan Kecamatan Pinggir. Kota terbesar di Kabupaten Bengkalis terdapat di Kecamatan Mandau dan sekaligus menjadi Ibukota Kecamatan Mandau yaitu Duri.

Diantara kelurahan yang terdapat di Kecamatan Mandau, hanya Duri yang memiliki petugas kebersihan jalan. Selain menjadi ibukota Kecamatan, Duri juga merupakan pusat aktivitas ekonomi. Duri memiliki terdiri dari dua jalan utama, yaitu Jalan Jenderal Sudirman dan Jalan Hang Tuah. Di Jalan Sudirman terdapat pasar simpang padang yang bersambung dengan pasar sartika, terdapat sebuah pusat perbelanjaan menengah yang sudah aktif sejak tahun 2012 dan Mandau City atau Mancy, terdapat kantor pos dan kantor kecamatan yang dilengkapi dengan gedung pertemuan Bathin Batuah, puskesmas, restoran, dan beberapa toko buku. Jalan Hang Tuah mulai berkembang pada awal tahun 2000 dengan berdirinya secara hampir bersamaan ratusan rumah toko. Di jalan ini juga terdapat Bank, kantor Telkom, PLN, rumah sakit, dan mesjid raya, hotel berbintang dua, sehingga menjadikan jalan ini sebagai pusat aktivitas ekonomi baru.

Dengan semakin banyaknya bangunan-bangunan yang ada di Duri Kecamatan Mandau serta pusat perbelanjaan, membuat kesadaran akan kebersihan semakin berkurang. Kebersihan lingkungan terutama kebersihan jalan di tentukan oleh adanya kesadaran dan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi didalamnya. Mengingat

kepentingan tata kota dan keasrian kota, maka jalanan dan tempat-tempat umum harus dijaga kebersihannya. Untuk itu Dinas Kebersihan Kota Duri Kecamatan Mandau sebagai lembaga yang berwenang untuk menjaga kebersihan dan tata kota melakukan perekrutan tenaga penyapu jalan, dan umumnya wanita. Partisipasi dalam kebersihan jalan tidak hanya dituntut dari pria tetapi juga dari wanita. Peran wanita dalam meningkatkan perekonomian jelas terlihat dari banyaknya wanita yang terlibat dalam roda perekonomian negara khususnya bekerja sebagai penyapu jalan.

Dalam ketentuan Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN), dimensi peran wanita dalam pembangunan secara jelas dapat disarikan, meliputi peran dalam pembangunan (publik) dan peran dalam rumah tangga (domestik). Peran publik antara lain menjadi tenaga kerja, anggota masyarakat yang aktif dan menjadi manusia pembangunan, dan sedangkan peran domestik meliputi: sebagai istri, ibu rumah tangga, dan ibu keluarga.

Pada awalnya alasan umum perempuan bekerja adalah untuk membantu perekonomian keluarga. Kondisi ekonomi nasional yang semakin tidak menentu serta naiknya harga-harga kebutuhan pokok sementara pendapatan keluarga yang cenderung tidak meningkat akan berakibat pada terganggunya stabilitas perekonomian keluarga. Keadaan ini yang mendorong ibu rumah tangga yang sebelumnya hanya mengurus sektor domestik (mengurus rumah tangga), tetapi kemudian ikut berpartisipasi di pasar kerja dengan ikut serta membantu perekonomian keluarga.

Peranan wanita pada dasarnya menganalisis dua peranan wanita. Pertama, peran wanita dalam status atau posisi sebagai ibu rumah tangga yang melakukan pekerjaan yang secara tidak langsung menghasilkan pendapatan, tetapi

memungkinkan anggota rumah tangga yang lain melakukan pekerjaan mencari nafkah. Kedua, peranan wanita pada posisi sebagai pencari nafkah (tambahan atau pokok) dalam hal ini wanita melakukan pekerjaan produktif yang langsung menghasilkan pendapatan (Sajogyo, 1985).

Sejak terbukanya kesempatan kerja bagi wanita di luar peran rumah tangga, wanita menyesuaikan perannya sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pencari nafkah. Persepsi tentang peran wanita terhadap kerja nafkah di dalam keluarga terdiri dari berbagai macam. Tuntutan ekonomi yang menyebabkan wanita untuk bekerja lebih keras, bukan hanya sekedar pencari nafkah tambahan saja tetapi juga merupakan upaya mempertahankan kelangsungan hidup keluarga.

Tenaga wanita berguna untuk menyara ekonomi keluarga, mendidik anak-anaknya dan menjaga anggota keluarga yang sakit, bahkan di luar rumah tangga wanita berperanan dalam aktiviti kemasyarakatan. Keragaman tugas yang dijalankan menunjukkan betapa besar tanggungjawab yang dilakukan wanita. Wanita tidak lagi hanya berperanan sebagai suri rumah tangga yang menjalankan fungsi reproduksi, mengurus anak dan suami atau pekerjaan domestik lainnya, tetapi sudah aktif berperanan dalam berbagai bidang kehidupan, baik sosial, ekonomi maupun politik.

Kedudukan perempuan sebagai ibu rumah tangga memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kehidupan keluarganya. Posisi seorang ibu rumah tangga menjadi istri kepada suami, ibu dari anak-anak, dan juga sekaligus anggota masyarakat tertentu, membutuhkan tanggung jawab yang sangat besar dalam hidupnya sehari-hari.

Di Duri Kecamatan Mandau, perempuan yang bekerja sebagai penyapu jalan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki. Ada sekitar 108 orang perempuan yang

di rekrut oleh Dinas Kebersihan Kota Duri untuk membersihkan jalan yaitu sebagai penyapu jalan. Pada satu sisi, bekerjanya perempuan sebagai penyapu jalan adalah sebagai proses upaya pemberian kontribusi perempuan sebagai istri pada ekonomi keluarga. Pada sisi lain kondisi penyapu jalan masih sangat memprihatinkan seperti kondisi upah yang masih sangat rendah, persoalan-persoalan kesehatan, diskriminasi, pelecehan seksual, dan lain-lain. Padahal, keputusan perempuan untuk bekerja sebagai penyapu jalan merupakan suatu upaya koping strategi keluarga dalam hal ekonomi demi terwujudnya kesejahteraan keluarga.

Pada masyarakat modern, tuntutan kehidupan saat ini semakin bertambah terutama bidang sosial dan ekonomi. Semakin kompleksnya masalah kehidupan keluarga mendorong seorang ibu rumah tangga untuk bekerja lebih keras, bukan hanya sekedar pencari nafkah tambahan saja tetapi juga merupakan upaya mempertahankan kelangsungan hidup keluarga. Semua ini mengakibatkan status perempuan tidak lagi sebagai ibu rumah tangga saja, melainkan dituntut peranannya dalam berbagai kehidupan sosial kemasyarakatan, seperti turut bekerja membantu suami, bahkan untuk menopang ekonomi keluarga. Perempuan bekerja di luar rumah bukan hanya sebagai tuntutan pribadi atau sebagai usaha aktualisasi diri tetapi karena keharusan untuk menopang biaya rumah tangga. Meningkatnya jumlah perempuan yang bekerja berdampak pada pergeseran peran perempuan dari sektor domestik ke publik. Oleh karena itu perlu dikaji tentang Peranan Perempuan Penyapu Jalan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

B. Identifikasi Masalah

Masalah kemiskinan adalah suatu masalah yang global dimana dari dulu sampai sekarang tidak ada habisnya dihadapi oleh manusia. Kebutuhan manusia semakin hari semakin meningkat, sedangkan pendapatan belum tentu akan meningkat. Dengan demikian para perempuan penyapu jalan mengambil inisiatif untuk melakukan suatu pekerjaan untuk menambah penghasilan dalam meningkatkan kebutuhan keluarga. Dalam penelitian ini penulis melihat peranan yang harus di emban oleh seorang wanita penyapu jalan sebagai seorang istri dari sang ssuami, dimana perempuan penyapu jalan memiliki tugas-tugas yang berat dalam mensejahterakan keluarganya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi masalah ini yaitu Berapa besar kontribusi pendapatan perempuan penyapu jalan dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau dan peranan perempuan penyapu jalan dalam memanajemen keluarganya di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimana karakteristik perempuan penyapu jalan yang ditinjau dari segi umur, agama, suku, pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau?

2. Bagaimana kontribusi pendapatan perempuan penyapu jalan dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau?
3. Bagaimana peranan perempuan penyapu jalan dalam manajemen keluarga ditinjau dari segi waktu terhadap keluarga dan keuangan keluarga di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau?

E. Tujuan Penelitian

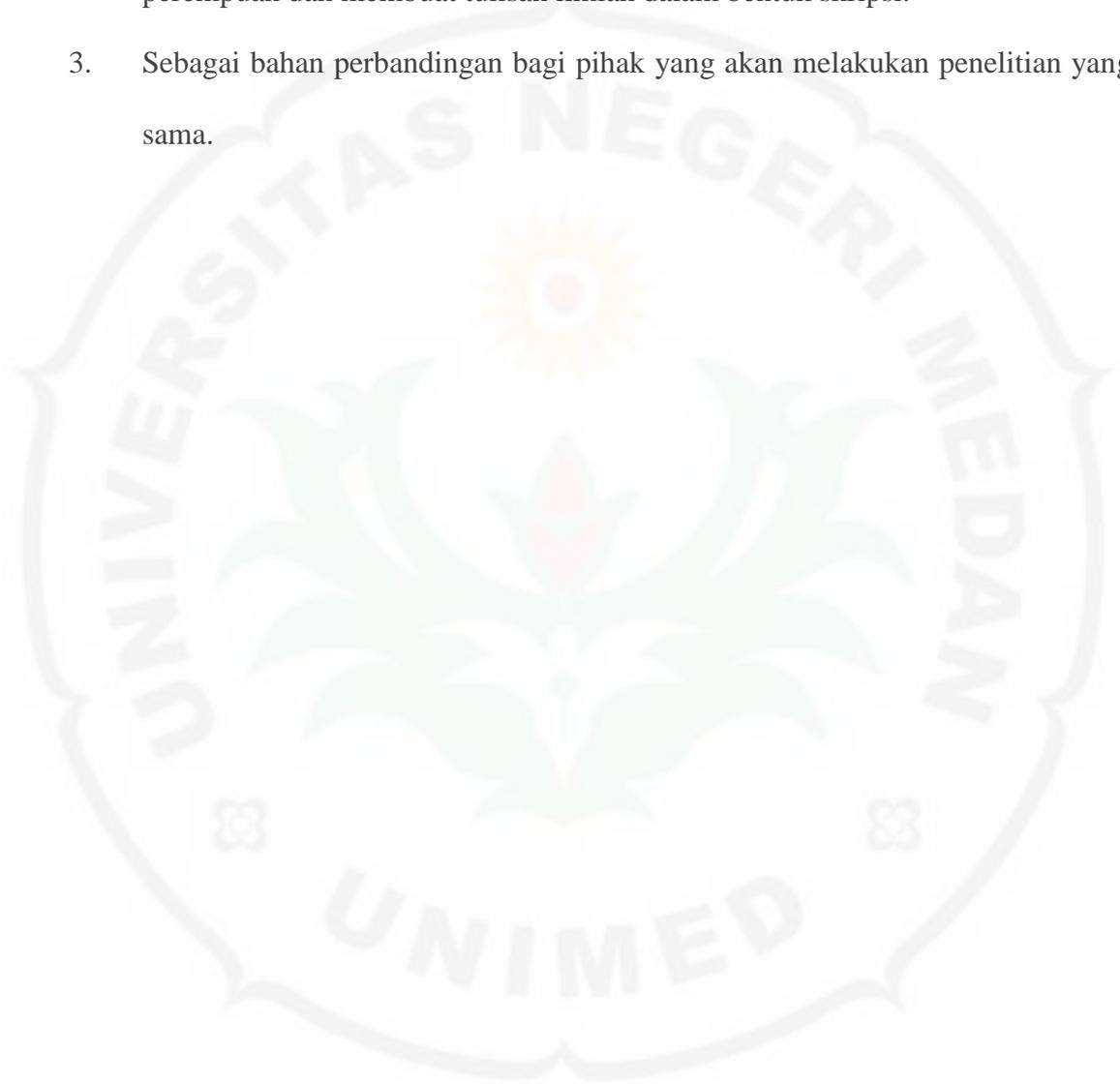
Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui karakteristik perempuan penyapu jalan yang ditinjau dari segi umur, agama, suku, pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.
2. Untuk mengetahui besarnya kontribusi pendapatan perempuan penyapu jalan dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.
3. Untuk mengetahui peranan perempuan penyapu jalan dalam manajemen keluarga ditinjau dari segi waktu terhadap keluarga dan keuangan keluarga di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai sumber informasi bagi pemerintah setempat untuk merumuskan kebijaksanaan khususnya dalam upaya meningkatkan kehidupan keluarga di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

2. Menambah pengetahuan penulis terutama dalam arti pentingnya peranan perempuan dan membuat tulisan ilmiah dalam bentuk skripsi.
3. Sebagai bahan perbandingan bagi pihak yang akan melakukan penelitian yang sama.



THE
Character Building
UNIVERSITY